

LITERASI DAN NUMERASI UNTUK GENERASI EMAS: PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BAGI GURU DI SD N 1 PADANGBULIA

I Gusti Nyoman Yudi Hartawan¹, I Gusti Putu Sudiarta², I Gusti Ngurah Pujawan³, I Putu Pasek Suryawan⁴, I Made Oka Ariawan⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Matematika FMIPA UNDIKSHA);⁵ Jurusan Biologi FMIPA UNDIKSHA

Email: yudi.hartawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to enhance teachers' understanding and students' skills in literacy and numeracy as part of preparing Indonesia's Golden Generation 2045. The program was conducted at SD Negeri 1 Padangbulia, Buleleng Regency, involving teachers and students from grades IV–VI. The implementation methods included lectures, question-and-answer sessions, discussions, workshops on lesson plan development, classroom mentoring, and literacy-numeracy activities for students. The results indicated that teachers gained a better understanding of literacy and numeracy concepts and were able to design context-based teaching materials, while students became more active, enthusiastic, and showed improvement in post-test scores compared to pre-test. Teachers and students responded positively to the activities, as reflected in their active participation throughout training, discussions, and classroom practices. Overall, this program significantly improved teachers' professional capacity and students' basic skills, and can serve as a model for strengthening literacy and numeracy in elementary schools.

Keywords: literacy, numeracy, training, mentoring, elementary school

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru serta keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi sebagai bekal mewujudkan Generasi Emas 2045. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Padangbulia, Kabupaten Buleleng, dengan melibatkan guru dan siswa kelas IV–VI. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, tanya jawab, diskusi, workshop penyusunan perangkat ajar, pendampingan implementasi pembelajaran, serta kegiatan literasi-numerasi bagi siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru lebih memahami konsep literasi dan numerasi serta mampu merancang perangkat ajar berbasis konteks, sementara siswa lebih aktif, antusias, dan menunjukkan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Respon guru dan siswa sangat positif terhadap kegiatan, terbukti dari keterlibatan aktif selama pelatihan, diskusi, dan kegiatan kelas. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru dan keterampilan dasar siswa, serta menjadi model penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi, numerasi, pelatihan, pendampingan, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkompeten. Literasi dan numerasi merupakan dua aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Literasi dan numerasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut OECD (OECD, 2020), literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang sangat

penting untuk dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kemampuan literasi dan numerasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami informasi, menganalisis data, dan membuat keputusan yang tepat.

Di Indonesia, Kementerian telah menetapkan bahwa literasi dan numerasi merupakan dua aspek penting dalam pendidikan dasar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan bahwa literasi dan numerasi

merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru di sekolah dasar, seperti kurangnya kemampuan literasi dan numerasi siswa yang berdampak pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (OECD, 2020), Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam hal kemampuan literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan data rata-rata kemampuan literasi siswa SD kabupaten Buleleng hanya 52.93% dan 39.5% untuk numerasinya (Tim SPBE Diskominfo Provinsi Bali, 2022).

Hal yang sama terjadi juga di Kabupaten Buleleng, data menunjukkan bahwa lebih dari 400 siswa SMP kesulitan dalam membaca. Hal ini menunjukkan masih ada kendala dalam penguatan literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar yang jika tidak segera ditangani akan berdampak sangat besar bagi pendidikan, khususnya di kabupaten Buleleng

Kualitas penyelenggaraan pendidikan di SD sangat berpengaruh pada pencapaian kualitas pendidikan pada tingkat berikutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di SD perlu mendapat perhatian semua, khususnya kualitas sumber daya gurunya sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum. Oleh karena itu guru dituntut dapat menyesuaikan diri dengan segala proses perubahan yang terjadi pada saat dan kurun waktu, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, yakni guru harus selalu meningkatkan keempat kompetensinya agar menjadi guru yang profesional (Suarsana, 2021). Hal ini mengisyaratkan bahwa penyediaan guru yang berkualitas merupakan prasyarat atau kondisi awal untuk pencapaian pendidikan berkualitas. Mengacu pada permasalahan rendahnya literasi dan numerasi siswa, semua pihak harus segera mengejar ketertinggalannya. Perguruan tinggi, sekolah, guru dan lembaga terkait perlu segera meningkatkan peran melalui kegiatan nyata dalam rangka percepatan peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karenanya Tim PkM melakukan identifikasi masalah melalui

observasi dan wawancara dengan pihak SD Negeri 1 Padangbulia sehingga didapatkan beberapa permasalahan yaitu:

1. Persentase siswa yang telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca masih kurang dari 50%. Artinya lebih dari 50% siswa belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.
2. Persentase siswa yang telah mencapai kompetensi minimum untuk numerasi masih kurang dari 50%. Artinya lebih dari 50% siswa hanya memiliki pengetahuan matematika yang terbatas (penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas).

Melihat permasalahan tersebut, maka segera diperlukan penanganan yang cepat dan tepat.

Solusi yang tepat tentunya akan dapat ditentukan jika teridentifikasi dengan baik akar penyebab permasalahan rendahnya literasi dan numerasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi dan numerasi siswa diantaranya (1) ketersediaan lingkungan kaya teks dan numerasi di sekolah dan (2) terpeliharanya lingkungan akademik yaitu ekosistem sekolah yang mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kaya teks dan numerasi dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan numerasi siswa. Siswa yang memiliki akses ke berbagai sumber belajar, seperti buku, artikel, bahan karya teks yang dibuat guru dan siswa, pajangan tulisan siswa, dinding baca, sudut baca kelas, dan makerspace dan materi pembelajaran yang relevan, dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Berkaitan dengan penyiapan lingkungan akademik, salah satu aspek utama yang perlu dipersiapkan adalah kapasitas guru untuk pengembangan literasi dan numerasi.

Untuk itu tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kapasitas guru di SD N 1 Padangbulia dalam kaitannya dengan kemampuan literasi dan numerasi serta bentuk integrasi dalam

pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya untuk menguatkan literasi dan numerasi. Hasil diskusi dengan kepala SD N 1 Padangbulia Ibu Ni Made Artiasih, S.Pd., SD. dan salah satu guru yaitu Bapak Gusti Ngurah Widia Busana, S.Pd. menyampaikan bahwa secara umum pemahaman guru-guru tentang literasi dan numerasi perlu ditingkatkan lagi. Pengetahuan guru tentang apa itu literasi dan numerasi masih terbatas. Guru belum sepenuhnya mengetahui tentang konten dan proses berpikir yang diukur pada soal literasi dan numerasi. Lebih lanjut beliau menyampaikan Pengalaman guru dalam mengintegrasikan literasi numerasi dalam pembelajaran masih minim. Integrasi yang selama ini dilakukan biasanya dalam penilaian.

Guru yang kurang memahami literasi dan numerasi dapat berdampak pada pembelajaran di kelas yang tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman guru tentang literasi dan numerasi. Guru perlu memahami konten, konteks, dan proses berpikir yang terkait dengan literasi dan numerasi, serta berlatih mengintegrasikan pemahaman tersebut dalam pembelajaran dan penilaian. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa berpikir secara literat dan numerat, sehingga Literasi dan Numerasi untuk Genarasi Emas dapat diwujudkan. Selain itu juga dilakukan diskusi mendalam untuk merumuskan solusi tawaran dan disepakati solusi yang akan diusulkan sebagai pemecahan permasalahan ini adalah “Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran bagi Guru dan Siswa SD Negeri 1 Padangbulia, Kabupaten Buleleng”

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Padangbulia, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan sasaran utama adalah para guru dan siswa. Pemilihan lokasi didasarkan pada

kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi, serta peningkatan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung sebagai bekal mewujudkan Generasi Emas 2045.

Metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut.

1. Penyampaian informasi, tanya jawab dan diskusi.

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian informasi mengenai Konsep dasar literasi dan numerasi, strategi pembelajaran aktif berbasis literasi-numerasi dan contoh praktik baik (*best practice*) pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

2. Praktik

Dalam merealisasikan pembelajaran aktif berbasis literasi-numerasi, para peserta pelatihan melakukan praktek langsung di bawah bimbingan instruktur pelatihan.

3. Demonstrasi

Dengan arahan instruktur para peserta pelatihan men-demonstrasikan hasil karya kerja kelompoknya masing-masing melalui peer teaching. Selanjutnya, pada hari tertentu Guru didampingi dalam mengimplementasikan materi pelatihan pada pembelajaran di kelas.

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan disusun rancangan evaluasi berupa evaluasi proses dan produk. Penilaian proses dilakukan dengan melihat kehadiran dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Kehadiran dan partisipasi peserta direkam dengan daftar absensi dan lembar observasi yang sudah disiapkan. Penilaian produk dilakukan untuk melihat penguasaan materi dan respon peserta terhadap kegiatan. Teknik pengumpulan data dan indikator keberhasilan pengabdian seperti Tabel 1

Table 1. Teknik Pengumpulan Data dan Indikator Keberhasilan

No.	Aspek	Data yang dikumpulkan	Bentuk Instrumen	Kriteria Keberhasilan
1	Proses	Kehadiran peserta	Absensi peserta	Minimal kehadiran 85%
		Aktivitas peserta (bertanya, berpendapat, simulasi, praktek)	Lembar observasi (bertanya, berpendapat, simulasi, praktek)	Aktivitas peserta dalam kegiatan tinggi, minimal 75% peserta aktif
2	Produk	Tingkat Penguasaan Materi	Pretest dan Posttest	Peningkatan yang signifikan dari skor pretest ke posttest.
		Tanggapan peserta	Angket	Tanggapan peserta minimal berkategori positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Literasi dan Numerasi untuk Generasi Emas” dilaksanakan di SD Negeri 1 Padangbulia pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2025 di SDN 1 Padangbulia. Peserta kegiatan ini adalah guru di SDN 1 Padangbulia. Sasaran utama kegiatan ini adalah guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran, sekaligus menumbuhkan keterampilan dasar literasi dan numerasi pada siswa. Kegiatan diawali dengan laporan ketua tim pelaksana dan sambutan dari Kepala Sekolah SDN 1 Padangbulia (gambar 1). Narasumber dalam kegiatan ini adalah Dr. I Gusti Nyoman Yudi Hartawan, S.Si., M.Sc.



Gambar 1. Pembukaan

Kegiatan diawali dengan memberikan pretest kepada guru berkaitan dengan literasi dan numerasi. Selanjutnya narasumber memberikan informasi berkaitan dengan literasi dan numerasi serta peran pentingnya dalam mewujudkan Generasi Emas 2045. Guru tampak aktif bertanya dan memberikan contoh permasalahan di kelas. Diskusi berjalan dinamis, misalnya ketika salah satu guru berbagi pengalaman tentang sulitnya melatih siswa memahami soal cerita matematika. Tim pengabdian kemudian

memberikan strategi alternatif berupa pendekatan kontekstual yang langsung diapresiasi peserta.

Setelah sesi teori, pelatihan dilanjutkan dengan workshop penyusunan perangkat ajar. Guru dikelompokkan untuk merancang rencana pembelajaran berbasis literasi-numerasi. Respon guru sangat positif; mereka saling bertukar ide dan mendiskusikan cara terbaik menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa. Suasana pelatihan terasa kolaboratif, bahkan beberapa guru mengusulkan untuk membuat bank soal bersama sebagai tindak lanjut.

Setelah sesi penyampaian materi dan workshop, dilaksanakan kegiatan tanya jawab dan diskusi terbuka. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala dan pengalaman mereka, sementara tim pengabdian memberikan solusi praktis dan contoh implementasi nyata. Setelah sesi interaktif tersebut, dilakukan post-test singkat untuk mengukur sejauh mana pemahaman guru terhadap materi yang baru saja disampaikan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan pre-test, dengan rata-rata skor meningkat hampir 20 poin.

Pada tahap pendampingan, guru mencoba mengimplementasikan perangkat ajar yang telah dibuat. Tim pengabdian hadir untuk mengobservasi proses pembelajaran di kelas. Guru terlihat lebih percaya diri menggunakan metode baru, seperti permainan numerasi dan aktivitas membaca bersama. Dari observasi, siswa tampak lebih bersemangat mengikuti kegiatan, khususnya saat diberikan tantangan kuis literasi yang dikemas seperti permainan kelompok. Seorang siswa kelas V berkata dengan antusias, “Belajar

matematika jadi seperti bermain, tidak membosankan lagi.”

Kegiatan siswa sendiri berlangsung meriah. Mereka mengikuti berbagai aktivitas seperti membaca bersama, math games, dan kuis literasi-numerasi. Respon siswa sangat antusias; banyak yang mengajukan diri menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas. Semangat belajar siswa meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap akhir, evaluasi dan refleksi dilakukan bersama guru dan siswa. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru dan memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dalam mengajar. Seorang guru menyimpulkan, “Kami merasa terbantu karena mendapatkan banyak strategi praktis yang bisa langsung diterapkan di kelas.” Siswa pun merasa mendapat pengalaman belajar yang berbeda. Meski ada kendala berupa keterbatasan waktu, seluruh peserta berharap kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, interaktif, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri 1 Padangbulia.



Gambar 2. Pendampingan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan, diskusi, dan post-test setelah materi memberikan dampak nyata pada peningkatan pemahaman guru serta motivasi siswa dalam literasi dan numerasi.

Peningkatan rata-rata skor post-test guru menegaskan bahwa metode interaktif dan diskusi terbuka efektif dalam memperkuat pemahaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ritonga et al., 2024) yang menemukan bahwa pembelajaran tematik yang interaktif meningkatkan literasi numerasi dan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal sejalan juga disampaikan oleh (Sugiarta et al., 2023) yang menunjukkan bahwa melalui diskusi interaktif telah mampu meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi guru.

Respon guru yang antusias terhadap workshop penyusunan perangkat ajar dan diskusi strategi pembelajaran kontekstual menunjukkan bahwa mereka menghargai pendekatan yang tidak hanya teoretis tetapi aplikatif. (Humairah et al., 2024) menyebutkan bahwa kelompok kerja guru (*teacher working groups*) bisa menjadi sarana efektif dalam membangun budaya literasi dan numerasi di sekolah dasar melalui strategi fisik, sosial-emosional, dan akademik.

Pada taraf siswa, metode pembelajaran yang dibungkus dalam permainan edukatif, kuis, dan aktivitas-aktifitas tematik berhasil meningkatkan keterlibatan dan kepercayaan diri. Respon siswa yang mengatakan “belajar matematika jadi seperti bermain” atau “lebih percaya diri membaca di depan teman” mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif penting dalam proses pembelajaran literasi-numerasi. Hasil ini sejalan dengan studi Literasi Numerasi di Sekolah Dasar (Yuda & Rosmilawati, 2024) yang melaporkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia masih berada di level kemampuan rendah menurut indikator PISA dan bahwa diperlukan intervensi aktif yang kontekstual serta menyenangkan untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi-numerasi.

Diskusi dan tanya jawab antara guru dan tim pengabdian dalam kegiatan memperlihatkan bahwa sharing pengalaman

kelas nyata sangat membantu mengidentifikasi hambatan seperti siswa yang kesulitan menghubungkan soal dengan konteks kehidupan mereka. Strategi kontekstual yang diberikan sebagai solusi disambut baik oleh guru. Ini mendukung temuan bahwa materi yang dikaitkan dengan konteks siswa menjadi faktor kritical dalam efektivitas pembelajaran literasi-numerasi. Penelitian tentang pengaruh literasi dan numerasi terhadap hasil asesmen minimum kelas 5 SD juga menemukan bahwa intervensi literasi-numerasi mampu meningkatkan hasil asesmen minimum bila diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran (Putri et al., 2023).

Penyusunan perangkat ajar dalam workshop memberikan guru kesempatan tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktekkan adaptasi materi sesuai karakteristik siswa di kelas mereka. Hal ini memperkuat kapasitas profesional guru, yang sesuai dengan penelitian terkini bahwa pengembangan profesional guru (*teacher professional development*) yang berkelanjutan sangat penting untuk peningkatan kualitas literasi-numerasi. Inovasi pembelajaran (termasuk penggunaan teknologi) yang didukung pelatihan dan pendampingan dapat memperbesar efek positif terhadap keterlibatan siswa dan akses materi belajar.

Selain itu, kegiatan seperti post-test segera setelah materi dan diskusi menunjukkan bahwa pengukuran segera sangat penting untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan memberi *feedback* cepat bagi guru untuk memperbaiki metode mereka. Hal ini mendukung pendekatan penilaian formatif yang menekankan evaluasi berkala dan refleksi sebagai bagian dari pembelajaran. Meskipun belum semua guru melakukan implementasi secara mendalam, keinginan untuk pendampingan lebih lanjut dan kolaborasi antar guru memberi indikasi bahwa dampak program dapat lebih berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil dalam

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar, tetapi juga membangun mindset baru di kalangan guru dan siswa terhadap pentingnya literasi-numerasi. Untuk memastikan keberlanjutan dampak, rekomendasi meliputi

pelaksanaan pendampingan rutin, pembentukan komunitas belajar guru, dan integrasi kegiatan literasi-numerasi dalam kurikulum sekolah, sebagaimana disarankan dalam literatur terkini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Padangbulia menunjukkan bahwa pelatihan, diskusi interaktif, pendampingan guru, serta kegiatan literasi-numerasi berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman guru dan keterlibatan siswa. Hasil post-test membuktikan adanya peningkatan pengetahuan guru setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Guru memperoleh keterampilan dalam merancang perangkat ajar yang lebih aplikatif, sementara siswa merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui metode kontekstual, permainan edukatif, serta kuis yang memotivasi. Hal ini menegaskan bahwa integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Humairah, H., Khasanah, L. A. I. U., & Riansyah, D. M. (2024). Analysis of The Implementation program Numeracy Literacy for Teacher Working Groups in Building a Literate Culture. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 158–165.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.448>

OECD. (2020). PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do. Paris: OECD Publishing.

Putri, L. M. M., Aini, I. N., Fitriyana, & Sriwijayanti, R. P. (2023). PENGARUH LITERASI DAN NUMERASI DALAM MENINGKATKAN HASIL ASESEMEN KOMPETENSI MINIMUM KELAS 5 SDN GADING KULON II KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, 3(2), 172–181.

Ritonga, M. U., Wuryani, E. P., & Nasution, R. F. (2024). Development of Indonesian teaching materials based on thematic learning model to improve higher order thinking and numeracy literacy of elementary school students. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 10(2), 635–646.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v10i2.35253>

Suarsana, I. M. (2021). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Alat Peraga Matematika Bagi Kelompok Kerja Guru Sd Gugus Vi Kecamatan Kubu Tambahan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 833–840.
<http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/232/107>

Sugiarta, I. M., Pujawan, I. G. N., Trisna, G. A. P. S., & Suarsana, I. M. (2023). Penguatan Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru Smp Negeri 2 Kubu, Kabupaten Karangasem. *Senadimas Undiksha 2023*, 8(November), 166–173.

Tim SPBE Diskominfos Provinsi Bali. (2022). *Rata-rata Kemampuan Litearsi dan Numerasi SD, SMP, SMA*

Provinsi Bali.

Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024).
Literasi Numerasi di Sekolah Dasar
Berdasarkan Indikator PISA 2023;
Systematic Literatur Review. *Journal
of Instructional and Development
Researches*, 4(3), 172–191.
<https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.32>
6